

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA PERBANKAN
STUDI KASUS PADA BANK DENGAN KATEGORI KELOMPOK BANK
MODAL INTI (KBMI) 4 DI INDONESIA****Saifuddin Anshori, C. Ambar Pujiharjanto, Sri Dwi Ari Ambarwati**

UPN Veteran Yogyakarta

ARTICLE INFO

Keywords: Covid 19 pandemic,
Bank Performance, KBMI-4**Kata Kunci:** Pandemi Covid 19,
Kinerja Bank, KBMI 4

Corresponding author:

Saifuddin Anshori
Saifuddin.anshori@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic on banking performance in terms of six variables, namely NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, and CAR. This study used the Core Capital Bank Group 4 or KBMI-4 as the research sample which was tested using a paired t-test. The results of this study are that there are differences between NPL, LDR, ROA, ROE, and BOPO, before and during the covid-19 pandemic. While the CAR does not have a significant difference. LDR, ROA, and ROE during the pandemic are lower than before the pandemic, while NPL and BOPO during the pandemic are higher than before the pandemic

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 terhadap kinerja perbankan yang ditinjau dari enam variabel, yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Penelitian ini menggunakan Kelompok Bank Modal Inti 4 atau KBMI-4 sebagai sampel penelitian yang diuji dengan menggunakan *paired t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sementara CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan. LDR, ROA, ROE selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sementara NPL dan BOPO selama pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid 19 telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global. Dalam laporannya juga IMF mencatat bahwa IMF menetapkan tahun 2020 sebagai *Great lockdown* pada bulan April tahun 2020, Wartaekonomi.com, (2020) menuliskan bahwa Perekonomian Dunia diperkirakan akan lebih buruk dari *The Great Depression* tahun 1929 dan *Global Financial Crisis* 2008. Bagi industri perbankan, pandemi covid 19 memberikan dampak yang berbeda pada setiap segmen usaha. Dampak yang dimaksud adalah potensi pendapatan baik sebelum maupun selama covid 19. Menurut Mohammad Ikhsan (2020) dalam webinar *Turning Pandemic Into Opportunity* menyampaikan bahwa untuk segmen nasabah korporasi, proyeksi *revenue* industri perbankan pada tahun 2020 sebelum ada Covid-19 diprediksi mencapai Rp 90 triliun (Indopremier.com, 2020). Setelah kemunculan Covid-19, proyeksi *revenue* industri perbankan di segmen ini diprediksi turun menjadi Rp 81 triliun sampai Rp 84 triliun. Untuk segmen nasabah UKM, proyeksi *revenue* industri perbankan pada tahun 2020 sebelum ada Covid-19 diprediksi mencapai Rp 77 triliun. Pasca kemunculan Covid-19, proyeksi *revenue* industri perbankan di segmen ini diprediksi turun menjadi Rp 68 triliun sampai Rp 71 triliun. Untuk segmen nasabah mikro, proyeksi *revenue* industri perbankan pada tahun 2020 sebelum ada Covid-19 diprediksi mencapai Rp 46 triliun. Pasca kemunculan Covid-19, proyeksi *revenue* industri perbankan di segmen ini diprediksi turun menjadi Rp 37 triliun sampai Rp 39 triliun. Untuk segmen nasabah ritel, proyeksi *revenue* industri perbankan pada tahun 2020 sebelum ada Covid-19 diprediksi mencapai Rp 241 triliun. Pasca kemunculan Covid-19, proyeksi *revenue* industri perbankan di segmen ini diprediksi turun menjadi Rp 214 triliun sampai Rp 222 triliun (Indopremier.com, 2020).

Dang, Phan, Nguyen, & Hoang (2020), mengemukakan bahwa bank memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi dan pembangunan negara. Sektor perbankan merupakan bagian integral dari perekonomian, juga bank merupakan komponen esensial bagi perekonomian modern. dan dibanyak negara berkembang menjadi mesin pertumbuhan ekonomi (Barua & Barua, 2021), melalui fungsi intermediasi keuangan membuat kesimpulan produktivitas atau kinerja bank di negara manapun merupakan faktor kunci pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Beberapa risiko terkait pandemi Covid 19 bagi industri perbankan, diantaranya risiko likuiditas, penyaluran pembiayaan (risiko investasi bagi bank syariah), risiko kualitas aset, risiko imbal hasil dan serta adanya pengetatan pendapatan *net margin*. Penilaian atas kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, sebagai contoh kriteria yang digunakan Infobank,

sebuah media yang berfokus pada analisis strategi perbankan dan keuangan. Infobank membuat kriteria penilaian kinerja meliputi aspek peringkat profil manajemen risiko, peringkat nilai komposit GCG, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Kriteria penilaian tersebut dalam laporan keuangan dapat diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk permodalan, *Non Performing Loan* (NPL) untuk kualitas aset, *Return on Aset* (ROA) dan *Return on Equity* untuk rentabilitas, *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) untuk efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk likuiditas.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006). Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisa CAMELS (Hery, 2019), yang meliputi Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aset, Aspek Kualitas Manajemen, Aspek Likuiditas, Aspek Rentabilitas, Aspek Senisivitas. Pada mulanya *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyebutkan bahwa pihak yang mengirim informasi memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak yang menerima mengenai kondisi suatu perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh penerima bisa jadi berbeda. Informasi yang diterima akan dianalisis dan diinterpretasikan terlebih dahulu, apakah akan dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sebaliknya (Jogiyanto, 2010).

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia melalui SEOJK Nomor 9 /SEOJK.03/2020 dan SEOJK Nomor 10 /SEOJK.03/2020 mengatur tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kinerja bank yang wajib dilaporkan meliputi : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif, Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, *NPL gross*, *NPL net*, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Cost to Income Ratio* (CIR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio Keuangan Bank

Demirguc-Kunt, Alvaro Pedraza, & Ruiz-Ortega (2020) dan Broadstock, Matousek, Meyer, & Tzeremes (2020) dengan kinerja saham serta Tho'in (2019) dengan *capital adequacy ratio* (CAR), ROA, ROE, *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF). Fitriani (2018) dengan ROA, NPF, BOPO dan FDR. Beragamnya rasio ini karena penggunaan rasio merupakan cara yang lebih sederhana, dan menghitung rasio dapat sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2014), seperti yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Rasio	Simbol	Pengukuran
Non Performing Loan	NPL	$\frac{NPL \times 100\%}{Total\ Loan}$
Loan to Deposit Ratio	LDR	$\frac{Total\ Loan \times 100\%}{Third\ Party\ Fund}$
Return on Assets	ROA	$\frac{EAT \times 100\%}{Total\ Asset}$
Return on Equity	ROE	$\frac{EAT \times 100\%}{Total\ Equity}$
Beban Operasional Pendapatan Operasional	BOPO	$\frac{Operating\ Expense \times 100\%}{Operating\ Income}$
Capital Adequacy Ratio	CAR	$\frac{Total\ Equity \times 100\%}{Wight\ Asset\ Based\ Risk}$

PENELITIAN TERDAHULU

1. Handayani, Rahmawati, Tubastuvi, & Hapsari (2021) menyatakan bahwa kinerja bank yang diukur dengan ROA dipengaruhi oleh CAR, FDR, NPF dan BOPO
2. Eliza, Syahirah, & Putri (2022) menyatakan bahwa tiga Bank BUMN (BNI, BRI, MANDIRI) mengalami kondisi yang sama di tahun 2020 yakni penurunan laba. Bank BTN pada tahun 2020 mengalami kondisi yang berbeda yakni pertumbuhan laba di masa inti pandemi covid-19
3. Kholiq & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa Tingkat likuiditas bank umum syariah dikategorikan sehat atau likuid. Tingkat likuiditas unit usaha bank syariah dikategorikan kurang sehat atau kurang likuid
4. Niu & Wokas (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank BUMn sebelum dan saat pandemi covid mengalami perubahan

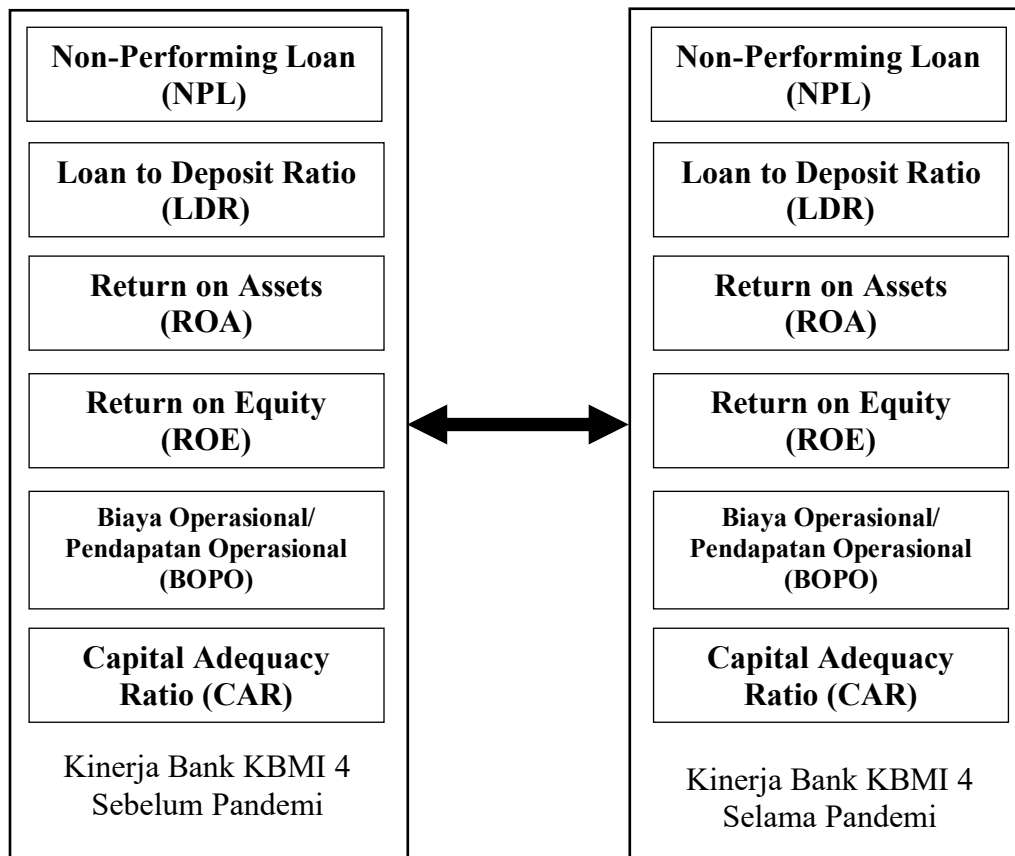
5. Seto & Septianti (2021) yang menyatakan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset perbankan sebelum dan saat pandemi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas perbankan sebelum dan saat pandemi covid dimana sebelum pandemi, dan ditemukan perbedaan yang signifikan antara profitabilitas perbankan sebelum dan selama pandemi

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang dapat disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat perbedaan *Non-Performing Loan* (NPL) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₂ : Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₃ : Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₄ : Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₅ : Terdapat perbedaan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₆ : Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN, POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif, dimana penelitian ini memberikan gambaran kinerja masing-masing bank yang di peroleh dalam penelitian ini dan juga pengujian secara statistik. Penelitian ini memberikan gambaran kinerja bank sebelum dan selama pandemi covid 19. Penelitian ini mengambil obyek bank umum dan berbadan hukum di Indonesia, dengan waktu penelitian untuk periode laporan keuangan 2018 sampai dengan 2021 yang bersumber dari data Statistika Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Publikasi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired t-test* dengan alat bantu analisis menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bank yang masuk dalam kategori KBMI 4. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kini menggunakan klasifikasi kelompok bank berdasarkan modal inti mereka (KBMI). KBMI dibagi menjadi empat. KBMI 1 adalah kelompok bank yang memiliki modal inti kurang dari Rp6 triliun, KBMI 2 memiliki modal inti Rp6 triliun-Rp14 triliun, KBMI 3 untuk Rp14 triliun-Rp70 triliun, dan KBMI 4 untuk lebih

dari Rp70 triliun. Adapun bank yang termasuk dalam kategori KBMI 4 adalah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA) dan Bank Negara Indonesia (BNI)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diuji dengan menggunakan paired t-test yaitu uji dua sampel berpasangan, dimana data diambil setiap triwulannya dari tahun 2018 sampai 2021 yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel	Mean sebelum pandemi	Mean saat pandemi	Selisih	t-stat	p	Keterangan
NPL	2.1984	2.9503	0.75188	5.884	0.000	Signifikan
LDR	88.8634	80.8613	-8.00219	7.540	0.000	Signifikan
ROA	3.1875	2.3484	-0.83906	7.501	0.000	Signifikan
ROE	16.8731	13.7797	-3.09344	4.079	0.000	Signifikan
BOPO	67.7	73.6138	5.91375	4.641	0.000	Signifikan
CAR	21.1644	20.6441	-0.52031	1.649	0.109	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa selama pandemi NPL mengalami peningkatan dibandingkan dengan NPL sebelum pandemi. Selisih NPL terpaut 0,75188% dengan t-statistik 5,884 ($p < 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi, Ketidakpastian kondisi ekonomi dan kepastian kapan pandemi covid akan berakhir, serta adanya pembatasan kegiatan masyarakat, maupun distribusi barang dan jasa pada awal pandemi covid 19 menyebabkan adanya gangguan arus kas debitur, dengan kata lain pandemi Covid 19 menyebabkan kemampuan mengangsur (*repayment capacity*) debitur pada Bank KBMI 4 melemah, dan risiko kredit menjadi meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan perbankan bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran kredit, sehingga penyaluran kredit mengalami kontraksi dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid. Dengan demikian hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian juga menemukan LDR pada selama pandemi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi. Selisih terpaut 8.00219% dengan t-statistik 7.540 ($p < 0.000 < 0,05$). Artinya terdapat penurunan LDR yang signifikan. Kondisi pandemi menyebabkan bank lebih bersikap hati-hati dalam penyaluran kredit, sehingga penyaluran kredit mengalami kontraksi dibanding kondisi sebelum pandemi covid 19. Hal ini dimungkinkan adanya kemampuan mengangsur (*repayment capacity*) yang turun, serta sikap calon debitur yang menunda menerbitkan utang baru, serta kebijakan bank yang lebih hati-hati dalam penyaluran kredit akibat ketidakpastian kondisi ekonomi selama pandemi covid 19 berlangsung. Selain adanya stimulus berupa penempatan dana dalam rangka pelaksanaan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di beberapa bank KBMI4 diantaranya; Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri serta sikap dan persepsi masyarakat yang memilih menyimpan aset dalam bentuk aset likuid dibandingkan investasi, menyebabkan likuiditas Bank KBMI 4 relatif tetap terjaga dan menguat. Pernyataan juga

dikuatkan oleh LDR yang meningkat, karena likuiditas yang terjaga dan cenderung menguat serta penyaluran kredit yang turun pada saat pandemi dibandingkan kondisi sebelum pandemi. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan LDR sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini menemukan adanya perubahan profitabilitas dan efisiensi pada konsisi sebelum dan saat pandemi berlangsung yang dilihat dari ROA, ROE BOPO. ROE dan ROA mengalami penurunan, sedangkan BOPO mengalami peningkatan. Hal ini berarti penurunan pendapatan operasional bank dibandingkan dengan beban-bebannya. Pandemi Covid menyebabkan alokasi biaya yang dikeluarkan bank untuk tanggap darurat penanganan Covid 19, serta cadangan kerugian (CKPN) meningkat, disisi lain dengan adanya kontraksi penyaluran kredit dan restrukturisasi kredit menyebabkan pendapatan dari penyaluran kredit mengalami penurunan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dan biaya operasional yang meningkat selama pandemi covid-19. ROA turun sebesar 0,83906% dengan t-statistik 7.501 ($p < 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat penurunan ROA yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 3 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal serupa juga dapat dilihat dari ROE yang mengalami penurunan sebesar 3,09344% dengan t-statistik 4,079 ($p < 0,000 < 0,05$). Artinya ROE mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 4 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi covid-19. Selain itu, beban operasional yang meningkat dan pendapatan operasional yang menurun menjadikan Bank tidak lebih efisien jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid 19. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasio BOPO mengalami peningkatan mencapai 5,91375% dengan t-statistik 4,079 ($p < 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat peningkatan BOPO yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis 5 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan BOPO sebelum dan saat pandemi covid-19.

Kondisi permodalan dalam penelitian ini menunjukkan kondisi yang relatif terjaga. CAR pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 0,52031% dengan t-statistik 1,649 ($p < 0,000 < 0,05$). Perubahan CAR tersebut tidak begitu berarti karena perubahan sangat kecil antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Bank masih mampu menunjukkan permodalan yang terjaga untuk menunjang aktifitas operasionalnya maupun menyerap potensi kerugian yang ada pada kondisi sebelum dan selama pandemi covid berlangsung.. Dengan demikian, hipotesis 8 ditolak bahwa tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diterangkan sebelumnya, maka penelitian ini menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Non-Performing Loan* (NPL) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
3. Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19

4. Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
5. Terdapat perbedaan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19
6. Tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Kinerja Bank yang masuk dalam kategori KBMI 4 pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., & Madyan, M. (2021). Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman On Board Pada Kinerja Keuangan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34663>
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1–28.
- Broadstock, D. C., Matousek, R., Meyer, M., & Tzeremes, N. G. (2020). Does corporate social responsibility impact firms' innovation capacity? The indirect link between environmental & social governance implementation and innovation performance. *Journal of Business Research*, 119, 99–110.
- Dang, H. T., Phan, D. T., Nguyen, H. T., & Hoang, L. H. T. (2020). Factors affecting financial risk: evidence from listed enterprises in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 11–18.
- Demirguc-Kunt, A., Alvaro Pedraza, & Ruiz-Ortega, C. (2020). Banking Sector Performance During the Covid-19 Crisis. In *Policy Research Working Paper: World Bank Group*. <https://doi.org/10.37896/YMER21.07/16>
- Eliza, R., Syahirah, N., & Putri, M. E. (2022). Analisa Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Laba Perbankan Berdasarkan Laporan Tahunan Studi Kasus Bank Bumh Periode 2019-2021. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2220–2225.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan, Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59.
- Handayani, E., Rahmawati, A., Tubastuvi, N., & Hapsari, I. (2021). Performance analysis of sharia commercial banks in Indonesia before the covid pandemic period (2015-2019). *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(2), 228–237.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Indopremier.com. (2020). Dampak Covid-19 Pada Industri Perbankan di Setiap Segmen Berbeda.

Retrieved from https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Dampak_Covid_19_Pada_Industri_Perbankan_di_Setiap_Segmen_Berbeda&news_id=122172&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan,bank,&halaman=1

Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (4th ed.). Yogyakarta: Andi Offset.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316.

Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN sebelum dan sesudah saat adanya pandemi Covid 19 tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 447–463.

Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>

Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan DI Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).

Tulung, J. E and Ramdani, Dendi (2016). "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166. <http://irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1147>

Tulung, J. E, and Dendi Ramdani. (2018) "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research." *Corporate Ownership & Control*, 15(2), Winter 2018. <http://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p6>

Wartaekonomi.com. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dunia. Retrieved from <https://wartaekonomi.co.id/read309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis>